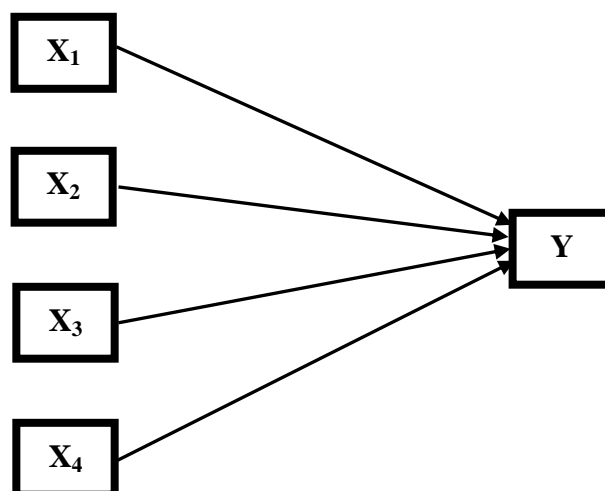


### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausal komparatif yaitu desain penelitian dimana membandingkan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya tanpa dilakukan tes yang dilakukan seperti pada desain eksperimen dikarenakan etika penelitian, dan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan, sesuai dengan (Sugiyono, 2014) dapat dilihat pada gambar yang menunjukkan fokus penelitian yang dikaji yaitu menggambarkan perbandingan tingkat agresivitas antara remaja yang berpartisipasi dalam olahraga bela diri dan remaja yang tidak berpartisipasi dalam olahraga bela diri.



Gambar 3.1  
Desain Penelitian

Keterangan :

- $X_1$  = Kelompok Sampel Judo  
 $X_2$  = Kelompok Sampel Karate  
 $X_3$  = Kelompok Sampel Pencak Silat  
 $X_4$  = Kelompok Sampel Taekwondo  
 $Y$  = Tingkat Agresivitas

Dalam penelitian terdapat empat kelompok sampel sebagai variabel independen yaitu kelompok sampel Judo, kelompok sampel Karate, kelompok sampel Pencak Silat, dan kelompok sampel Taekwondo, serta variabel dependen yaitu tingkat agresivitas. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat agresivitas antara remaja yang terlibat dalam olahraga bela diri dan remaja yang tidak terlibat dalam olahraga bela diri pada siswa SMA NEGERI 6 BANDUNG.

## **B. Partisipan**

Dalam penelitian ini partisipan yang diambil yaitu remaja laki-laki antara usia 15-18 tahun, yang terlibat dalam olahraga bela diri dan yang tidak terlibat dalam olahraga bela diri sejumlah 64 orang pada siswa SMA NEGERI 6 BANDUNG. Remaja usia 15-18 tahun sesuai dengan penelitian Indri Kemala Nasution dalam Monks (1999) yang menyatakan bahwa pada tahap ini remaja berada dalam kondisi kebingungan karena masih ragu harus memilih yang mana, peka atau peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, dan sebagainya. Sehingga dengan begitu penelitian pada remaja usia 15-18 tahun ini diharapkan dapat memberi hasil yang maksimal.

## **C. Populasi Dan Sampel**

Sumber data merupakan hal yang amat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan sumber data peneliti akan dapat melakukan prosedur penelitian yang lainnya. Pada umumnya sumber data dalam sebuah penelitian disebut populasi dan sampel penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri

atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hlm. 80).

Dalam penelitian ini populasi yang diambil yaitu siswa SMA NEGERI 6 BANDUNG remaja laki-laki usia 15-18 tahun. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014, hlm. 81). Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel yang diambil dari populasi yang representatif. Roscoe (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 131) “bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30”. Maka dari itu peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut sebanyak 32 orang untuk remaja yang terlibat dalam olahraga bela diri dan 32 orang untuk remaja yang tidak terlibat dalam olahraga bela diri di SMA NEGERI 6 BANDUNG. Sehingga total sampel berjumlah 64 orang.

Teknik sampling yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dan teknik yang diambil yaitu *Simple Random Sampling*, disebut simple atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. (Sugiyono, 2014, hlm. 82).

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2014, hlm. 92), dan berisi pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar skala jawaban tertentu. Rumusan definisi konsep, definisi operasional dan indikator-indikator dari agresivitas ditentukan dan dibuat instrumen penelitian.

Instrumen yang peneliti gunakan dari skala sikap ini diadopsi dari skripsi Eki M (2013). Instrumen memiliki banyak ragam dan yang harus diperhatikan

syarat dari sebuah instrumen adalah instrumen tersebut harus valid (dapat mengukur apa yang hendak diukur) dan reliabel (ketetapan hasil). Dalam penelitian ini instrumen yang dipakai adalah angket.

Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan dan pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan penggunaan. Tujuan memberikan angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dan keadaan dirinya (Eki M, 2013). Angket dalam penelitian ini terdiri dari komponen atau variabel yang dijabarkan melalui sub komponen, indikator-indikator dan pertanyaan pertanyaan. Butir pertanyaan tersebut merupakan gambaran dari perilaku agresif.

Dalam penyusunan angket haruslah disusun dengan sistematis, berikut merupakan langkah menyusun angket yaitu :

### 1. Melakukan Spesifikasi Data

Disini akan dijabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci, berikut adalah spesifikasi data tersebut yang disusun dalam kisi-kisi :

Tabel 3.1

Kisi-kisi Angket Tingkat Agresivitas Remaja Yang Terlibat Dalam Olahraga Bela Diri Judo, Karate, Pencak Silat, dan Taekwondo

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Soal Pertanyaan	
				Positif	Negatif
Ada dua macam agresi yaitu : Agression Hostile dan Agression Instrumental.	1. Aggression Hostile, agresi ini bertujuan utamanya itu untuk membuat	A. Rasa Marah	- Cepat Marah	1, 3	2, 4
			- Emosi	5, 7	6, 8
			- Frustrasi	9, 11	10, 12

<p>Kedua macam agresi ini dibedakan dengan penguatannya (assertiveness), di dalam keduanya menjelaskan jika tujuan itu untuk merugikan orang lain maka perilaku tersebut bersifat agresi (Bandru, 1973; dalam Cox, 1985:2012).</p>	<p>orang lain menderita, agresi semacam ini biasanya disertai oleh rasa marah (Buss, 1871; dalam Cox, 1987:2012).</p>				
		<p>B. Rasa Tidak Bersahabat</p>	<p>- Merasa diperlakukan tidak adil</p>	<p>13, 15</p>	<p>14, 16</p>
			<p>- Curiga</p>	<p>17, 19</p>	<p>18, 20</p>
			<p>- Cemburu</p>	<p>21, 23</p>	<p>22, 24</p>
			<p>- Merasa tidak enak</p>	<p>25, 27</p>	<p>26, 28</p>
	<p>2. Agresi instrumental, yaitu agresi yang ditandai dengan tindakan keras yang ekstrim, tanpa menyertakan keinginan untuk melukai atau</p>	<p>C. Agresi Verbal</p>	<p>- Bersilang Pendapat</p>	<p>29, 31</p>	<p>30, 32</p>
			<p>- Membentak</p>	<p>33, 35</p>	<p>34, 36</p>
			<p>- Berdebat</p>	<p>37, 39</p>	<p>38, 40</p>
			<p>-Mengancam</p>	<p>41, 43</p>	<p>42, 44</p>

	merugikan orang lain (Cox, 1985:2012).				
	3. Asertivitas, dalam asertivitas memerlukan pengeluaran energi dan usaha yang luar biasa tanpa bermaksud merugikan. Walaupun kerugian itu terjadi maka hanyalah kebetulan saja (Silva, 1980; dalam Cox, 1985:214)	D. Agresi Fisik	- Memukul	45, 47	46, 48
			- Menendang	49, 51	50, 52
			- Berkelahi	53, 55	54, 56

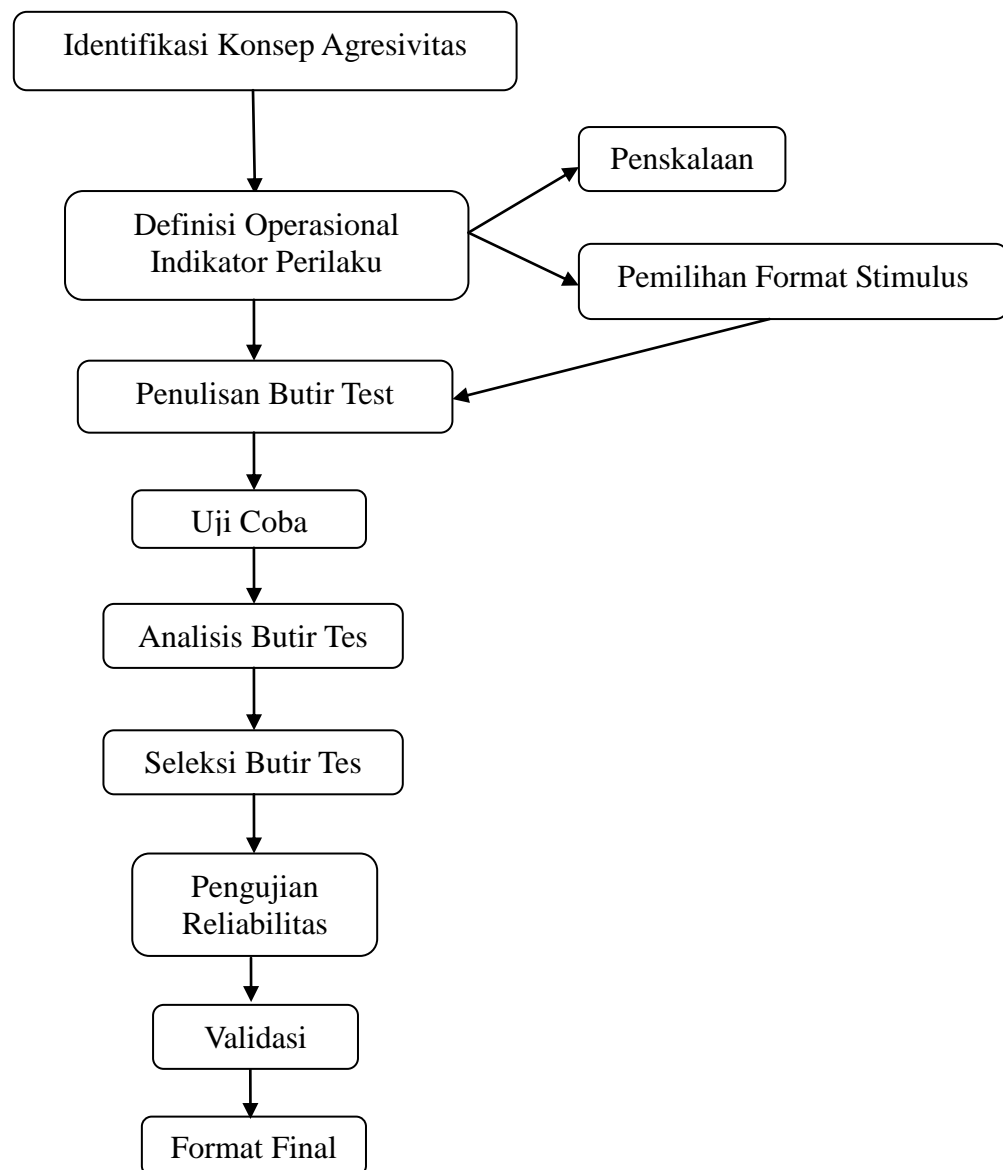
## 2. Penyusunan Angket

Setelah indikator-indikator disusun dalam kisi-kisi tersebut maka selanjutnya dijadikan acuan dalam menyusun suatu pernyataan yang akan disebarkan berupa suatu kuesioner atau angket. Terkait jawaban dalam angket peneliti menggunakan skala sikap yaitu skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014, hlm. 93). Instrumen skala sikap tersebut mengukur agresivitas pada siswa SMA jenis kelamin laki-laki usia 15-18 tahun. Data yang dihasilkan berupa data interval dari skala Likert yang interval skornya 1 (satu) sampai dengan 5 (lima). Berikut tabel dari skala Likert yang akan peneliti gunakan :

Tabel 3.2  
Nilai Skala Sikap

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Dalam menyusun instrumen skala agresivitas peneliti mengikuti langkah-langkah yang dianjurkan oleh Saifudin Azwar (2007) yang terdapat dalam disertasi Mulyana (2012). Langkah-langkah tersebut yaitu :



Gambar 3.2

Langkah-langkah Penyusunan Skala Instrumen

### 3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Setelah angket disusun, angket tidak langsung diberikan kepada sampel yang sesungguhnya. Perlu adanya suatu pengujian angket dan mengukur tingkat validitas serta reliabilitas angket tersebut. Hanya pernyataan yang memenuhi syarat yang dapat digunakan sebagai pengumpulan data, dalam penelitian ini untuk mengetahui pernyataan tersebut memenuhi syarat maka perlu ditentukan tingkat



validitasnya (Eki M, 2013). Untuk meminimalisir kesalahan dalam penelitian khususnya pengambilan data atau pengumpulan data maka perlu diperhatikan beberapa langkah, sesuai dengan pernyataan Masri (Eki M, 2013).

Konsep-konsep yang ditelaah dalam penelitian sosial adalah mengenai berbagai fenomena sosial yang abstrak. Karena itu, dalam penelitian sosial ada kemungkinan besar sekali bahwa instrumen pengukur yang digunakan tidak dapat menangkap dengan tepat realitas yang berkaitan dengan fenomena sosial yang diacu oleh konsep. Dengan kata lain, dalam penelitian sosial amat besar kemungkinan untuk meakukan salah ukur.

Untuk memperoleh data soal yang absah peneliti perlu melakukan uji coba angket. Dari uji coba tersebut penulis dapat mengetahui validitas dan reliabilitas intrumen tersebut (Eki M, 2013). Data dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistikal Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 16.0* yaitu menggunakan *reliability scale*. Pada uji coba angket tingkat agresivitas ini diujikan terhadap 60 orang sampel selain sampel penelitian. Setelah semua skor hasil angket uji coba di input dan hasil uji coba angket beserta hasil penghitungan uji validitas tiap butir pertanyaan.

Tabel 3.3

Hasil Uji Coba Validitas Angket Tingkat Agresivitas Remaja Yang Terlibat Dalam Olahraga Bela Diri Judo, Karate, Pencak Silat, dan Taekwondo

Item	Corrected Item-Total Correlation	Status
Q1	0.337	Valid
Q2	0.351	Valid
Q3	0.178	Tidak Valid
Q4	0.796	Valid
Q5	0.157	Tidak Valid
Q6	0.125	Tidak Valid

Q7	0.282	Valid
Q8	0.214	Valid
Q9	-0.087	Tidak Valid
Q10	0.160	Tidak Valid
Q11	0.014	Tidak Valid
Q12	0.472	Valid
Q13	0.268	Valid
Q14	-0.078	Tidak Valid
Q15	0.796	Valid
Q16	0.314	Valid
Q17	-0.009	Tidak Valid
Q18	0.472	Valid
Q19	0.314	Valid
Q20	0.070	Tidak Valid
Q21	0.020	Tidak Valid
Q22	0.296	Valid
Q23	0.796	Valid
Q24	0.795	Valid
Q25	0.458	Valid
Q26	0.097	Tidak Valid
Q27	-0.138	Tidak Valid
Q28	0.034	Tidak Valid
Q29	0.775	Valid
Q30	0.074	Tidak Valid
Q31	-0.078	Tidak Valid
Q32	0.796	Valid
Q33	-0.053	Tidak Valid
Q34	0.472	Valid
Q35	0.268	Valid
Q36	0.194	Tidak Valid
Q37	0.214	Valid

Q38	0.472	Valid
Q39	0.020	Tidak Valid
Q40	0.796	Valid
Q41	0.060	Tidak Valid
Q42	0.472	Valid
Q43	-0.059	Tidak Valid
Q44	0.222	Valid
Q45	-0.088	Tidak Valid
Q46	0.128	Tidak Valid
Q47	0.796	Valid
Q48	0.314	Valid
Q49	-0.239	Tidak Valid
Q50	0.438	Valid
Q51	-0.096	Tidak Valid
Q52	0.458	Valid
Q53	-0.012	Tidak Valid
Q54	0.064	Tidak Valid
Q55	0.796	Valid
Q56	0.472	Valid

Pengambilan keputusan berdasarkan perhitungan nilai *Corrected Item-Total Correlation* hasil dari analisis *Reability Scale*. Adang S & Nur Indri Rahayu (2013, hlm. 172), bahwa untuk menyatakan butir item valid atau tidak valid digunakan patokan 0,2. Terlihat pada tabel diatas terdapat beberapa soal angket yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* diatas 0,2, dikatakan soal angket tersebut valid ataupun sebaliknya. Ternyata terdapat 30 butir pertanyaan yang valid dan pernyataan yang tidak valid sebanyak 26 pertanyaan. Dari hasil validitas instrumen tersebut didapatkan nilai reliabilitas instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Angket Tingkat Agresivitas Remaja Yang Terlibat Dalam Olahraga Bela Diri Judo, Karate, Pencak Silat, dan Taekwondo

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	30

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen angket tingkat agresivitas remaja yang terlibat dalam olahraga bela diri Judo, Karate, Pencak Silat, dan Taekwondo yang akan digunakan pada penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang signifikan. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan penghitungan *Cronbach Alpha* > 0,600 (Adang S & Nur Indri Rahayu (2013, hlm. 195). Untuk mengetahui tingkat perilaku agresif remaja yang terlibat dalam olahraga bela diri judo, karate, pencak silat, dan taekwondo, peneliti membuat kriteria penafsiran tingkat perilaku agresif atlet yang berpedoman pada norma penilaian Nurhasan (Eki M, 2013) seperti dibawah ini :

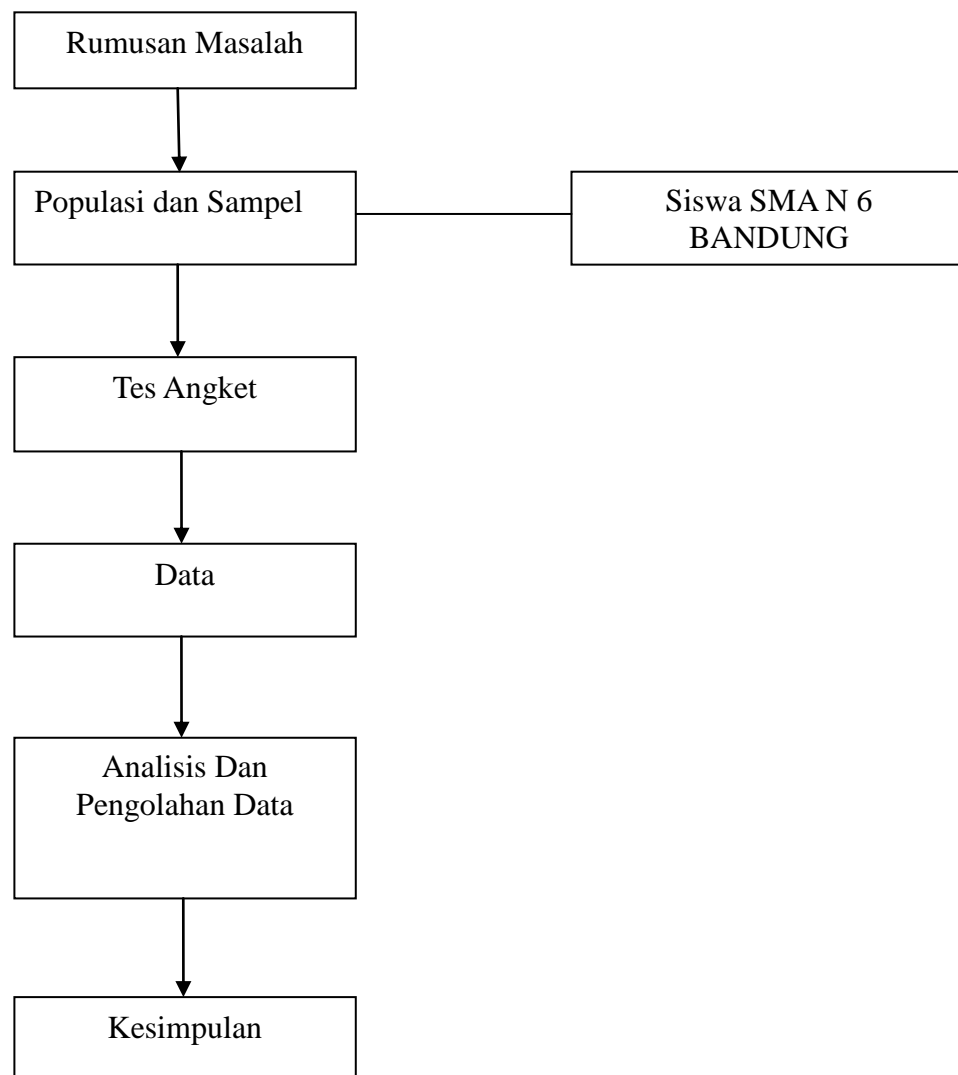
Tabel 3.5

Kriteria Penafsiran Tingkat Agresivitas Atlet Bela Diri Judo, Karate, Pencak Silat, dan Taekwondo

Skala	Batas Skor	Rentang Skor	Kriteria
Rata-rata + 1,8 (S)	Rata-rata + 1,8 (S)	131 ke atas	Tinggi Sekali
Rata-rata + 0,6 (S)	Rata-rata + 0,6 (S)	117-130	Tinggi
Rata-rata - 0,6 (S)	Rata-rata - 0,6 (S)	105-116	Sedang
Rata-rata - 1,2 (S)	Rata-rata - 1,2 (S)	99-104	Rendah
		Di bawah 99	Rendah Sekali

### E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan menurut Sutresna (2002, hlm. 125) yang terdapat dalam skripsi Desi Natalika (2014) menjelaskan bahwa, “umumnya prosedur penelitian diawali dengan proses penelusuran masalah, penelusuran data dan teori, perumusan hipotesis, penentuan metode penelitian, analisis dan interpretasi data, penarikan kesimpulan”. Maka secara skematis langkah penelitian ini disusun dalam bagan berikut :



Gambar 3.3  
Langkah-langkah Penelitian

## **F. Analisis Data**

Analisis data atau pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam melakukan penelitian, karena apabila dalam menganalisis data terdapat kesalahan maka dapat berpengaruh terhadap pengambilan sebuah kesimpulan. Utamanya apabila masalah penelitian menggunakan kesimpulan yang diambil secara umum, maka kesimpulan yang akan didapat adalah dari pengolahan data tersebut.

Analisis data yang digunakan yaitu aplikasi SPSS dengan Statistik Inferensial yaitu Statistik Parametris One Way Anova yaitu untuk menguji perbedaan rata-rata lebih dari dua kelompok sampel. Selain itu analisis digunakan yaitu menggunakan Uji T dalam penelitian ini menggunakan Independent T Test. Independent T Test digunakan untuk menguji perbedaan yang signifikan diantara dua kelompok sampel.